

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sebaran Spasial Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jambi Tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021-2023, kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi paling sering terjadi pada pagi dan siang hari. Korban kecelakaan didominasi oleh kelompok usia remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun. Laki-laki lebih sering terlibat dalam kecelakaan dibandingkan perempuan dengan pola fluktuatif. Selama tiga tahun berturut-turut, luka ringan menjadi 90% dampak kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi. Sementara itu, kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi selama periode 2021-2023 mayoritas melibatkan kendaraan roda dua.
2. Tren sebaran kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi meningkat setiap tahun dari 7,27 (2021), menjadi 7,64 (2022), dan terus meningkat menjadi 7,79 (2023). Puncak kejadian kecelakaan bervariasi setiap tahun, dengan kecenderungan lonjakan signifikan pada bulan-bulan tertentu, terutama menjelang akhir tahun. Secara spasial, distribusi kecelakaan menunjukkan pola yang konsisten, di mana wilayah bagian selatan menjadi daerah dengan konsentrasi kecelakaan tertinggi, sementara bagian utara dan timur cenderung memiliki intensitas yang lebih rendah.
3. Kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021-2023 di Kota Jambi menunjukkan autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) di beberapa wilayah dengan tingkat kecelakaan tinggi. Hasil uji *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA) menunjukkan wilayah *hotspot* kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi bervariasi setiap tahun. Pada tahun 2021, terdapat 4 wilayah *hotspot* : Kenali Asam Bawah, Bagan Pete, Talang Bakung, dan Paal merah. Lalu terjadi perluasan pada tahun 2022 menjadi 6 wilayah : Penyengat Rendah, Kenali Besar, Kenali Asam Bawah, Bagan Pete, Talang Bakung, dan Paal merah. Pada tahun 2023, terdapat 5 wilayah : Kenali besar, Kenali Asam Bawah, Bagan Pete, Paal Merah, dan Talang Bakung.

4. Analisis kepadatan kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi pada tahun 2021-2023 dengan metode KDE menunjukkan perubahan dalam hal kepadatan dan lokasi hotspot. Pada tahun 2021, kecelakaan lalu lintas terkonsentrasi di pusat Kota Jambi, khususnya di Kecamatan Pasar Jambi, Jelutung, dan Jambi Selatan. Tahun 2022, area kepadatan tinggi meluas hingga ke wilayah perbatasan seperti Kecamatan Paal Merah dan Alam Barajo. Sedangkan pada tahun 2023, pola kecelakaan, ekspansi semakin luas, di mana *hotspot* kecelakaan tidak hanya terjadi di pusat kota, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pinggiran seperti Danau Teluk, Kasang Puduk, dan Simpang Rimbo.

5.2 Saran

1. Bagi Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Lalu Lintas

Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi secara umum berasal dari faktor manusia, khususnya perilaku berkendara yang tidak disiplin dan kurangnya kesadaran akan keselamatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara massif kepada masyarakat mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Edukasi dapat dilakukan melalui media sosial, sekolah, komunitas pengendara, serta kerja sama dengan instansi pendidikan dan organisasi kepemudaan. Focus utama perlu diarahkan kepada kelompok usia remaja dan usia produktif, mengingat kelompok ini memiliki risiko lebih tinggi dalam kecelakaan, terutama yang menggunakan kendaraan roda dua.

Dibutuhkan penguatan sistem tanggap darurat di lapangan. Pemerintah daerah bersama Dinas Kesehatan perlu mengembangkan sistem respons cepat medis dengan memperluas aksesibilitas ambulans dan tim penolong ke lokasi-lokasi yang rawan kecelakaan (*hotspot*). Penyediaan pos kesehatan atau posko siaga kecelakaan di titik-titik strategis seperti perempatan besar, jalan kolektor, dan jalur padat kendaraan dapat membantu menurunkan tingkat fatalitas korban kecelakaan.

Perlu adanya penerapan manajemen keselamatan jalan (*road safety management*) yang lebih terintegrasi. Pemerintah Kota Jambi dapat menyusun Rencana Aksi Keselamatan Jalan Daerah (RAKJD) yang memuat peta risiko

berdasarkan hasil analisis spasial, rencana penanganan titik rawan, serta sistem fasilitas keselamatan.

Penguatan penegakan hukum lalu lintas terutama di wilayah yang telah teridentifikasi sebagai zona rawan kecelakaan. Peningkatan patrol polisi lalu lintas di titik-titik strategis serta penerapan sistem tilang elektronik (ETLE) secara menyeluruh akan mendorong kepatuhan pengguna jalan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar analisis dilakukan dengan menggunakan data terbaru dan yang lebih detail, termasuk faktor-faktor seperti kondisi cuaca, waktu kejadian, dan karakteristik pengemudi. Selain itu, penggunaan metode analisis spasial-temporal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren kecelakaan dari waktu ke waktu serta melakukan prediksi terhadap wilayah yang berpotensi menjadi titik rawan kecelakaan di masa depan.